

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra Bandingan adalah wilayah keilmuan sastra yang mempelajari keterkaitan antara sastra dan perbandingan sastra dengan bidang lain. Jalin-menjalin antar karya sastra sangat dimungkinkan, karena setiap pengarang menjadi bagian dari penulis lain (Endaswara, 2013:128). Dalam sastra bandingan, salah satu kegiatan yang sudah banyak dilakukan adalah membandingkan novel yang mirip dari berbagai daerah maupun negara, tidak terutama untuk mengungkapkannya yang asli dan pengaruhnya terhadap lain, tetapi lebih untuk mengetahui kaitan-kaitan antara perbedaan dan persamaan yang ada pada unsur cerita.

Aspek-aspek yang ada dalam karya sastra itu sendiri meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur Intrinsik menurut Esten (1978: 20) meliputi tema, latar (*setting*), alur (*plot*), sudut pandang, tokoh dan penokohan, amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar berupa segala faktor luar yang melatar belakangi penciptaan karya sastra dan merupakan subjektifitas pengarang.

Karya sastra merupakan perwujudan atau hasil pemikiran manusia yang menceritakan kehidupan. Salah satu karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai

dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mana keduanya saling berkaitan dan saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Dalam sebuah novel

seorang pengarang mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, serta pengalaman yang terjadi maupun pengalaman dari orang lain yang dikemas menjadi karya sastra yang indah. Pesan yang disampaikan pengarang perlu adanya proses membaca serta memahami makna yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, para pembaca dapat menggauli novel semaksimal mungkin agar dapat memahami gambaran realita kehidupan yang disajikan pengarang melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Struktur novel yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu unsur instrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari beberapa poin seperti yang telah dijelaskan pada paragrah sebelumnya. Tetapi, untuk menghindari pembahasan agar tidak melebar, oleh karenanya pembahasan dibatasi perihal tema yang ada pada novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan garam* karya Faidi Rizal Alief tersebut.

Novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief adalah novel yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat di Padang dan di Sumenep yang tetap menjalankan adat istiadat sesuai aturan yang ada di daerah masing-masing. Padang dikenal dengan adat istiadat yang kental dan tidak dapat dirubah-rubah, walau dengan musyawarah. Salah satunya adat Padang tentang perjodohan yang sering dilakukan oleh ninik mamak kepada anak-anaknya yang tak dapat mereka tolak dan harus mereka ikuti. Begitu pula dengan adat istiadat di Sumenep tentang perjodohan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anak perempuannya secara paksa dan tanpa mempertimbangkan usia dan pendidikan mereka.

Perjodohan yang sering dilakukan secara paksa oleh orang tua membuat para anak lelaki dan perempuan ingin memberontak, karena menurut mereka tidak sesuai dengan keinginan dan pengetahuan mereka. Tetapi hal tersebut tidak membuat mereka dapat mengubah adat yang sejak dulu dilakukan oleh orang tua, karena terhalang dengan batasan-batasan yang diberikan orang tua kepada mereka seperti tak dapat mengemukakan pendapat sesuai apa yang diketahuinya jika bertentangan dengan adat istiadat. Hal ini pula yang menjadi masalah besar untuk seorang lelaki bangsawan Padang yang ingin mengubah adat istiadat Padang yang menurutnya telah pincang sebelah dan menolak mati-matian perjodohan yang dilakukan oleh orang tua karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman. Perlawanan tersebut juga dilakukan oleh seorang gadis asal sumenep yang menolak perjodohan yang dilakukan kaum keluarganya sesuai adat yang berlaku. Perjodohan dan yang biasa dilakukan kepada kaum perempuan membuat hatinya tergerak untuk melawan dan mengubah yang tidak sesuai dengan aturan pada umumnya. Hal inilah yang menjadi daya tarik novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alieflayak diteliti untuk mengungkap hubungan dari kedua novel tersebut dan dijadikan sebagai suatu perbandingan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, perbandingan tema dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief sangat tepat dikaji dengan pendekatan intertekstual. Intertekstual diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks lain. Lebih dari itu, teks itu sendiri secara etimologis (textus, bahasa Latin) berarti tenunan,

anyaman, penggabungan, susunan, dan jalinan. Penelitian dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Oleh karena itu, peneliti dilakukan pada kedua novel dengan cara menganalisis serta membandingkan novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief dengan harapan mampu memberikan jawaban dari permasalahan dan mempermudah dalam memahami kedua novel tersebut sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian formulasi judul penelitian ini adalah “Perbandingan Tema dalam Novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief”.

1.2 Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah tema mayor dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief?
- b. Bagaimanakah tema minor dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief?
- c. Bagaimana hubungan intertekstual dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di halaman sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan tema mayor dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief.
- b. Mendeskripsikan tema minor pada novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief.
- c. Mendeskripsikan hubungan intertekstual dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, pembaca, dan lembaga pendidikan. Ketiga kegunaan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam dunia sastra terutama tentang penerapan teori kesusastraan khususnya penerapan tema pada sastra bandingan.

b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian yang melihat bagaimana pembaca memberikan tanggapan terhadap karya sastra dan bagaimana pentingnya pembaca terhadap karya sastra.

c. Kegunaan bagi lembaga pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengajaran, juga dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi terutama yang berhubungan dengan sastra bandingan. Selain itu, dapat memperkaya khazanah kesusastraan nusantara, dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang serupa, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Defisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian yakni sebagai berikut.

a. Perbandingan

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief dilihat dari segi tahapan tema yang memiliki persamaan dan perbedaan yang mendasari

cerita dan menjadi pangkal tolak untuk membandingkan apa yang terkandung pada kedua novel tersebut.

b. Tema

Tema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema utama (mayor) dan tema tambahan (minor) yang terdapat dalam novel *Memang Jodoh* karya Marah Rusli dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief.

c. Novel

Novel dalam arti luas adalah cerita yang berbentuk karya fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek, dan memiliki tema yang kompleks, plot yang kompleks, suasana cerita yang beragam dan setting cerita yang beragam pula. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli yakni novel yang bercerita tentang seorang pemuda bangsawan Padang yang bernama Marah Hamli yang berencana menerima tawaran beasiswa di negeri Belanda, namun ibunya tidak mengizinkan Hamli untuk melanjutkan sekolahnya di negeri tersebut dikarenakan ibunya takut Hamli akan melupakan tanah minang dan menikah dengan orang asing yang bisa melanggar adat istiadat di Padang, karena seorang lelaki biasa maupun bangsawan padang harus menikah dengan wanita padang, dan Hamli pula sudah dijodohkan dengan gadis pilihan orang tuanya yaitu saudara sepupunya sendiri, dan novel *Gaik Bintang Asmara di Lautan Garam* karya Faidi Rizal Alief bercerita tentang seorang gadis kampung di Sumenep bernama Nur Imamah

yang ingin melanjutkan kuliahnya di Yogyakarta, namun sering mendapat pertentangan dari keluarga dan adat yang ada di daerahnya. Menurut masyarakat daerah tersebut wanita terhormat yakni wanita yang telah menikah walaupun masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan bahkan ia telah dijodohkan oleh orangtuanya dengan saudara sepupunya walau masih dalam kandungan.